

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks adalah keganasan di dalam leher rahim, yang umumnya memberikan gejala perdarahan per vagina yang abnormal, meskipun dalam beberapa kasus mungkin tidak terdapat gejala yang menonjol sampai didapatkan kanker stadium lanjut.¹ Gejala paling umum pada kanker invasif adalah pendarahan saat berhubungan seksual dan keputihan. Pada stadium lanjut, gejala dapat berkembang menjadi nyeri pinggang atau perut bagian bawah karena desakan tumor. Alat skrining yang diandalkan untuk kanker serviks pada saat sekarang adalah tes Pap Smear.²

Kanker serviks disebabkan oleh adanya infeksi virus HPV (Human Papiloma Virus), terdapat sejumlah bukti yang menunjukkan bahwa virus HPV sebagai penyebab neoplasma serviks. Sejak seorang pertama terinfeksi virus HPV maka karsinogenesis pada kanker serviks sudah dimulai dan merupakan faktor inisiator dari kanker serviks yang menyebabkan adanya gangguan pada sel serviks.³ Kanker serviks terjadi karena adanya infeksi kronik pada leher rahim satu jenis virus atau lebih jenis virus HPV (Human Papiloma Virus) tipe onkogenik yang berisiko tinggi akan menyebabkan

terjadinya kanker serviks, dan ditularkan melalui hubungan seksual (*sexually transmitted disease*).

Kanker serviks merupakan jenis kanker kedua terbanyak yang diderita oleh wanita di seluruh dunia, biasanya akan menyerang wanita yang berusia antara 35-55 tahun.⁴ Menurut Global Burden Cancer tahun 2018, kasus baru kanker serviks mencapai 569.847 kasus dan kematian akibat kanker serviks mencapai 311.365 kematian. Kasus baru kanker serviks di Asia Tenggara mencapai 62.456 kasus dan kematian akibat kanker serviks di Asia Tenggara mencapai 35.738 kematian.⁵ Kematian akibat kanker serviks di negara berkembang sekitar 11,2 per 100.000 wanita. Kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan estimasi dan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu 98.692 (0,8%) dibandingkan dengan kanker payudara sebesar 61.682 (0,5%).⁶

Angka kejadian kanker serviks dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, setidaknya ada 15.000 kasus wanita di Indonesia terinfeksi kanker serviks setiap tahunnya.⁷ Sedangkan Estimasi dan prevalensi kanker serviks paling tinggi berdasarkan daerah yaitu berada di Provinsi Jawa Timur kemudian diikuti Jawa Tengah dengan estimasi jumlah kanker serviks Jawa Timur 21.313 (1,1%) dan Jawa Tengah 19.734 (1,2%).⁸ Menurut data dari Rumah Sakit Umum Pusat dr Kariadi, wanita dengan kanker serviks yang terdaftar di RSUP dr Kariadi Semarang pada tahun 2016 mencapai 667 kasus sedangkan tahun 2017 mencapai 337 kasus.⁹ Sampai saat ini kanker serviks

masih menjadi perhatian pemerintah karena kasus baru masih terus meningkat dan angka angka kematian masih tinggi.

Tahap awal kanker serviks ditandai oleh displasia atau adanya sel yang berubah, baik dalam ukuran maupun bentuk. Perubahan pra klinis, pra invasif pada serviks disebut sebagai *cervical intraepithelial neoplasia (CIN)*.² Perubahan dini kanker serviks dapat dengan mudah dideteksi melalui Tes Pap Smear. Tes Pap Smear melibatkan pengumpulan dan analisis sampel kecil dari leher rahim. Manifestasi klinis kanker serviks dapat melibatkan pendarahan atau hal lain yang dikeluarkan vagina. Jenis sel utama yang diamati untuk kanker serviks invasif adalah sel skuamosa dan adenokarsinoma.²

Perjalanan kanker serviks sejak wanita pertama kali terinfeksi kanker serviks sampai terjadinya kanker serviks sangat panjang. Masa laten dari kanker serviks sampai dengan 20 tahun, risiko perkembangan dari lesi prakanker (CIN 2/3) menjadi kanker invasif adalah sekitar 30-70% dalam tempo 10 tahun. Kanker serviks paling sering terjadi pada wanita setelah usia 40 tahun, lebih-lebih wanita 50-60 tahunan. Penelitian membuktikan bahwa wanita berusia ≥ 35 tahun berisiko 5,8 kali untuk mengalami kanker serviks, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Muwonge membuktikan bahwa usia wanita 50-59 tahun berisiko lebih besar 3,2 kali untuk berisiko mengalami kanker serviks.^{10,11}

Wanita pekerja ringan atau dikantor, wanita pekerja kasar seperti buruh, petani berisiko 4 kali lebih tinggi untuk terjadinya kanker serviks.¹² Hubungan seksual pertama kali yang dilakukan pada usia ≤ 20 tahun berisiko 0.9 kali mengalami lesi prakanker serviks dibandingkan dengan usia ≥ 20 tahun.¹³ Wanita yang memiliki pasangan seksual lebih dari satu berisiko 0.8 kali lebih besar berpeluang untuk terjadinya kanker serviks.

Wanita yang menggunakan pil KB selama ≥ 4 tahun memiliki risiko 42 kali untuk mengalami kejadian lesi prakanker serviks dibandingkan wanita yang menggunakan pil KB progesteron noretindron.¹⁰ Wanita yang memiliki ibu atau saudara perempuan dengan kanker serviks, mereka berisiko 2-3 kali lebih tinggi menderita kanker serviks dibandingkan dengan keluarga yang tidak memiliki kanker serviks.¹⁴ Wanita dengan paritas lebih dari 3 sampai 5 kali berisiko 4.6 kali lebih besar untuk terkena kanker serviks.¹⁵ Wanita yang merokok memiliki peluang 3 kali lebih besar untuk mengalami lesi prakanker serviks dibandingkan dengan wanita yang tidak merokok.¹³

Beberapa faktor risiko kanker serviks seperti usia, pertama kali berhubungan seksual usia muda, pasangan seksual lebih dari satu, paritas, merokok telah terbukti sebagai faktor yang berisiko terhadap kanker serviks, tetapi beberapa faktor masih menunjukkan kesenjangan dikarenakan belum dipastikan dapat sebagai faktor risiko terlebih pada faktor risiko riwayat paparan asap rokok yang masih dianggap kontroversial dalam berbagai

penelitian. Hal ini dikarenakan dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa paparan asap rokok merupakan faktor risiko sedangkan penelitian lainnya membuktikan bukan merupakan faktor risiko padahal riwayat paparan asap rokok juga berbahaya setelah riwayat merokok terhadap kejadian kanker serviks.

Kanker serviks biasa terjadi pada wanita usia 40-50 tahun karena sebelumnya menurut berbagai penelitian bahwa wanita usia >35 tahun akan mulai berisiko terkena CIS (*Carcinoma in Situ*) dikarenakan kurangnya deteksi dini tetapi pada saat ini telah terjadi pergeseran usia wanita yang terdiagnosa kanker serviks pada usia muda. Sehingga pada usia muda telah ada yang menderita kanker serviks, hal ini dapat terjadi dikarenakan banyak faktor risiko yang telah terpapar pada usia muda dan saling berkaitan untuk mempermudah infeksi HPV. Pada penelitian ini dimulai dari usia 36 tahun untuk melihat apakah adanya pergeseran usia lebih muda terhadap terjadinya kanker serviks

Penyebab kanker serviks disebabkan oleh multifaktor dan hal ini diperburuk karena wanita yang seringkali tidak melakukan deteksi dini dan datang ke pelayanan kesehatan telah dalam keadaan stadium lanjut sehingga sulit untuk dilakukan pengobatan. Dalam berbagai penelitian beberapa faktor risiko kanker serviks terbukti sebagai faktor risiko, tetapi penelitian lain tidak membuktikan sebagai faktor risiko. Terlebih pada variabel riwayat terpapar

asap rokok yang masih menjadi kontroversi sebagai faktor risiko kejadian kanker serviks. Oleh karena itu, perlu dilakukannya analisis mengenai berbagai faktor risiko penyebab kanker serviks Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas secara eksplisit dapat diidentifikasi perumusan masalah sebagai berikut :

1. Kanker serviks merupakan kanker dengan jumlah terbanyak nomor dua pada wanita di seluruh dunia.⁴
2. Kasus baru kanker serviks mencapai 569.847 kasus dan kematian akibat kanker serviks mencapai 311.365 kematian.⁵
3. Kasus baru kanker serviks di Asia Tenggara mencapai 62.456 kasus dan kematian akibat kanker serviks di Asia Tenggara mencapai 35.738 kematian.⁵
4. Kematian akibat kanker serviks di negara berkembang sekitar 11,2 per 100.000 wanita.⁶
5. Kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan estimasi dan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu 98.692 (0,8%).⁶
6. Angka kejadian kanker serviks dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, setidaknya ada 15.000 kasus wanita di indonesia terinfeksi kanker serviks setiap tahunnya.⁷

7. Estimasi dan prevalensi kanker serviks paling tinggi berada di provinsi Jawa Timur kemudian diikuti Jawa Tengah dengan estimasi jumlah kanker serviks Jawa Timur 21.313 (1,1%) dan Jawa Tengah 19.734 (1,2%).⁸
8. Wanita dengan kanker serviks yang terdaftar di RSUP dr Kariadi Semarang pada tahun 2016 mencapai 667 kasus.⁹
9. Risiko terjadinya kanker serviks banyak dipengaruhi oleh faktor perilaku dan tidak hanya bergantung pada satu faktor risiko saja tetapi multifaktoral.
10. Dalam berbagai penelitian beberapa faktor risiko kanker serviks terbukti sebagai faktor risiko, tetapi penelitian lain tidak membuktikan sebagai faktor risiko. Terlebih pada variabel riwayat terpapar asap rokok yang masih menjadi kontroversi sebagai faktor risiko kejadian kanker serviks

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

a. Rumusan Masalah Umum

Faktor apa sajakah yang merupakan faktor risiko kejadian kanker serviks pada wanita usia >35 tahun?

b. Rumusan Masalah Khusus

- 1) Apakah tingkat pendidikan rendah merupakan faktor risiko terjadinya kanker serviks?

- 2) Apakah riwayat pekerjaan berat merupakan faktor risiko terjadinya kanker serviks?
- 3) Apakah usia pertama intercourse usia <20 tahun merupakan faktor risiko terjadinya kanker serviks?
- 4) Apakah pasangan seksual >1 merupakan faktor risiko terjadinya kanker serviks?
- 5) Apakah riwayat melahirkan ≥ 3 kali merupakan faktor risiko terjadinya kanker serviks?
- 6) Apakah lama penggunaan kontrasepsi hormonal ≥ 10 tahun merupakan faktor risiko terjadinya kanker serviks?
- 7) Apakah riwayat merokok merupakan faktor risiko terjadinya kanker serviks?
- 8) Apakah riwayat terpapar asap rokok merupakan faktor risiko terjadinya kanker serviks?
- 9) Apakah riwayat douching merupakan faktor risiko terjadinya kanker serviks ?
- 10) Apakah adanya riwayat keluarga merupakan faktor risiko terjadinya kanker serviks?

C. Orisinalitas Penelitian

Studi tentang faktor risiko terkait kejadian kanker serviks pada wanita usia >35 tahun disajikan pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Beberapa Penelitian tentang Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks

NO	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Desain Penelitian	Hasil
1	2	3	4	5	6
1	Aziah (2017) ¹⁶	Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks; Studi Kasus di RSUP Dr. Kariadi Semarang	Umur pertama kali melakukan hubungan seksual, paritas, penggunaan kontrasepsi KB hormonal, kebersihan vagina, riwayat keluarga,	Cross Sectional	<p>a. Adanya hubungan antara umur pertama kali berhubungan seksual dengan kejadian kanker serviks (p : 0,001)</p> <p>b. Adanya hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks (p :0,000)</p> <p>c. Adanya hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker serviks (p :0,008)</p> <p>d. Terdapat hubungan antara perilaku kebersihan vagina dengan kanker serviks (p:0,000)</p>
2	Tri Wahyuningsih (2014) ¹⁰	Faktor risiko terjadinya lesi prakanker serviks melalui deteksi dini dengan metode IVA (Inspeksi	Umur, Paritas, Umur pertama kali Berhubungan Seksual, Partner Seksual, Merokok, Lama	Case Control	<p>a. Adanya hubungan usia wanita ≥ 35 tahun terhadap kejadian kanker serviks (p:0,001)</p> <p>b. Adanya hubungan antara paritas dengan kejadian lesi prakanker</p>

		Visual Dengan Asam Asetat)	Konsumsi Pil Kontrasepsi, Lesi Prakanker Serviks		serviks (p:0,000) c. Adanya hubungan antara umur pertama kali berhubungan seksual dengan kejadian lesi prakanker serviks. (p:0,000) d. Adanya hubungan antara penggunaan lama penggunaan pil kontrasepsi dengan kejadian lesi prakanker serviks)
3	Pragati Sharma (2017) ¹³	<i>A Study on Risk Factors of Cervical Cancer Among Patients Attending a Tertiary Care Hospital: A Case-Control Study</i>	Sosio- Demografi, Kebiasaan hidup, Riwayat genetik, Riwayat menstruasi, Riwayat Reproduksi, Perilaku Seksual	Case Control	a. Adanya hubungan status perkawinan menikah terhadap kejadian kanker serviks (p:0,015) b. Adanya hubungan riwayat konsumsi alkohol terhadap kejadian kanker serviks (p:0,02) c. Adanya hubungan usia pertama kali menstruasi 13-14 tahun terhadap kejadian kanker serviks (p:0,020) d. Adanya hubungan antara vagina gatal terhadap kejadian

					<p>kanker serviks (p:0,001)</p> <p>Adanya hubungan umur pertama kali berhubungan seksual <18 tahun terhadap kejadian kanker serviks (p:0,001)</p> <p>e. Adanya hubungan aborsi terhadap kejadian kanker serviks (p:0,035)</p> <p>f. Adanya hubungan jumlah kehamilan 3-5 terhadap kejadian kanker serviks (p:0,029)</p>
4	Hirut Teame, (2018) ¹⁷	<i>Factors accociated with cervical precancerous lesions among woman screened for cervical cancer in Addis Ababa, Ethiopia: A case control study</i>	Sosio-demorafi, Karakteristik kesehatan reproduksi, Gaya hidup dan perilaku seksual	Case control	<p>a. Adanya hubungan usia wanita 40-49 tahun dengan wanita yang telah terskrining kanker serviks (p:0,00)</p> <p>b. Adanya hubungan riwayat aborsi dengan wanita yang telah terskrining kanker serviks (p:0,04)</p> <p>c. Adanya hubungan riwayat infeksi pelvis dengan wanita yang telah terskrining kanker serviks (p:0,01)</p>

-
- d. Adanya hubungan riwayat memiliki penyakit kelamin dengan wanita yang telah terskrining kanker serviks (p:0,00)
 - e. Adanya hubungan riwayat pasangan seksual yang memiliki penyakit kelamin dengan wanita yang telah terskrining kanker serviks (p:0,00)
 - f. Adanya hubungan gaya hidup pasangan seksual lebih dari satu dengan wanita yang telah terskrining kanker serviks (p:0,00)
 - g. Adanya hubungan status reaktif HIV dengan wanita yang telah terskrining kanker serviks (p:0,00)
 - h. Adanya hubungan gaya hidup pasangan seksual lebih dari satu dengan wanita yang telah terskrining kanker serviks (p:0,00)
 - i. Adanya hubungan gaya hidup pasangan yang memiliki pasangan
-

					seksual lebih dari satu dengan wanita yang telah terskrining kanker serviks (p:0,00)
5	Lixin Tao (2014) ¹⁴	<i>Prevalence and risk factors for cervical neoplasia: a cervical cancer screening program in Beijing</i>	Sosio-Demografi, pendarahan setelah berhubungan, penggunaan kontrasepsi, status infeksi jamur vagina, status bakteri vagina, peradangan serviks, kutil kelamin, siklus menstrusasi, periode menstruasi, kehamilan, paritas, aborsi	Cross Sectional	<p>a. Adanya hubungan antara wanita 46-55 tahun dengan kanker serviks (p:0,0254)</p> <p>b. Adanya hubungan pendarahan setelah berhubungan dengan kanker serviks (p:0,0003)</p> <p>c. Adanya hubungan status penyakit trichomonas vaginalis dengan kanker serviks (p:0,0043)</p> <p>d. Adanya hubungan peradangan serviks dengan kanker serviks (p:0,0001)</p> <p>e. Adanya hubungan kutil kelamin dengan kanker serviks (p:0,0001)</p>
6	Rhina Chairani Lubis (2017) ¹⁸	Pengaruh usia pertama kali melakukan hubungan seksual, paritas, pasangan seksual lebih dari satu,	Usia pertama kali berhubungan seksual, paritas, multiple pasangan seksual, merokok	Case Control	a. Adanya hubungan yang signifikan antara usia pertama kali melakukan hubungan seksual terhadap kejadian kanker serviks (p:0,002)

		merokok terhadap kejadian kanker serviks di RSUD Dr. Pirngadi Medan			b. Adanya hubungan yang signifikan antara paritas terhadap kejadian kanker serviks (p:<0,001)
7	Ika Putri Damayanti (2013) ¹⁹	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2008-2010	Paritas, Usia pertama kali berhubungan seksual, pendidikan, pekerjaan, penggunaan kontrasepsi hormonal, penyakit menular seksual, usia	<i>Case Control</i>	<p>a. Adanya hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian kanker serviks (p:0,000)</p> <p>b. Adanya hubungan usia pertama kali berhubungan seksual dengan kejadian kanker serviks (p:0,000)</p> <p>c. Adanya hubungan antara pendidikan dengan kejadian kanker serviks (p:0,000)</p> <p>d. Adanya hubungan pekerjaan dengan kejadian kanker serviks (p:0,000)</p>
8	Sri Syatriani (2011) ¹⁵	Faktor risiko kanker serviks di Rumah Sakit Umum Pemerintah Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, Sulawesi Selatan	Umur, Status Perkawinan, Pekerjaan, Pendidikan	<i>Case Control</i>	<p>a. Penggunaan pembalut berisiko 2,32 kali besar terjadi kanker serviks</p> <p>b. Penggunaan sabun pembersih vagina berisiko 2,36 kali lebih besar terjadi kanker serviks</p> <p>c. Pendapatan \leq Rp</p>

	1.000.000 berisiko 4,09 kali lebih besar terjadi kanker serviks
	d. Riwayat pasangan tidak di sirkumsisi berisiko 2,09 kali menularkan kanker serviks.

Penelitian mengenai kanker serviks telah dilakukan di tahun-tahun sebelumnya, banyak yang telah membuktikan beberapa variabel yang merupakan faktor risiko terjadinya kanker serviks. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah adanya pembatasan usia yang dimulai dari usia 36 tahun lebih muda serta penambahan variabel riwayat paparan asap rokok dikarenakan selama ini penelitian lebih berfokus pada riwayat merokok dan belum berfokus pada paparan asap rokok atau disebut sebagai perokok pasif

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menjelaskan berbagai faktor risiko kejadian kanker serviks pada wanita usia >35 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Membuktikan tingkat pendidikan rendah sebagai faktor risiko terjadinya kanker serviks
- b. Membuktikan riwayat pekerjaan berat sebagai faktor risiko terjadinya kanker serviks
- c. Membuktikan usia pertama intercourse usia <20 tahun sebagai faktor risiko terjadinya kanker serviks
- d. Membuktikan pasangan seksual >1 sebagai faktor risiko terjadinya kanker serviks
- e. Membuktikan riwayat melahirkan ≥ 3 kali sebagai faktor risiko terjadinya kanker serviks
- f. Membuktikan lama penggunaan kontrasepsi hormonal ≥ 10 tahun sebagai faktor risiko terjadinya kanker serviks
- g. Membuktikan riwayat merokok sebagai faktor risiko terjadinya kanker serviks
- h. Membuktikan riwayat terpapar asap rokok sebagai faktor risiko terjadinya kanker serviks
- i. Membuktikan douching pada vagina sebagai faktor risiko terjadinya kanker serviks
- j. Membuktikan riwayat keluarga sebagai faktor risiko terjadinya kanker serviks

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, bagi instansi kesehatan, dan bagi masyarakat:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah informasi tentang kanker serviks dari berbagai faktor risiko yang merupakan penyebab terjadinya penyakit kanker serviks, yang dapat dimanfaatkan sebagai studi pendahuluan dalam penelitian selanjutnya

2. Bagi Instansi Kesehatan

Gambaran tentang beberapa faktor yang berisiko terhadap kejadian kanker serviks dapat dijadikan masukan dalam pelaksanaan program pencegahan dini kanker serviks untuk dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks.

3. Bagi Masyarakat

Menambah informasi tentang faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks, sehingga masyarakat dapat lebih berperan serta untuk melakukan pencegahan penyakit kanker serviks.